

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu berlokasi di Mts Al musyawarah Lembang yang beralamat di Jalan Baru Adjak no. 158, Bandung Barat. Kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX yaitu Ibu Mira. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa dikelas VIII-B berjumlah 29 orang siswa yang terdiri 16 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa dengan alasan bahwa di kelas tersebut kurang mengembangkan kemampuan berpikir asosiatif. Dengan mengembangkan kemampuan asosiatif diharapkan siswa mampu mengembangkan serta memunculkan ide-ide baru mengenai konsep IPS, sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman baru.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif yaitu secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai objek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (Idrus, 2009, hlm. 23). Sedangkan penelitian kualitatif menurut Creswell (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 7) menjabarkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah atau wajar (*natural setting*).

Pada penelitian kualitatif ini, dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12). Adapun yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu sendiri memiliki pengertian sebuah penelitian yang di dalam proses pelaksanaan rencana penelitian telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai.

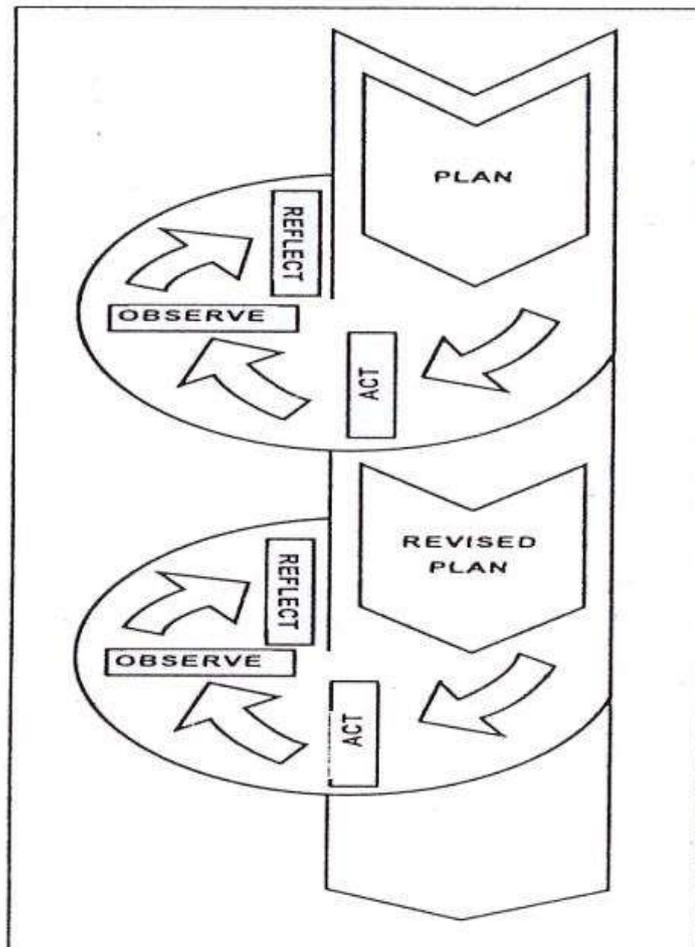
Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistik, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua “aksinya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaan “aksi” nya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, PTK dapat dikatakan sebagai kajian yang melihat sebuah situasi sosial. Dengan demikian, PTK berusaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran di kelas yang lebih baik, kondusif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam pembelajaran.

C. Desain Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda. Setiap model penelitian tindakan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dari berbagai model penelitian

tindakan yang ada, peneliti memilih untuk menggunakan model penelitian spiral dari Kemmis dan Mc Taggar t(1988), yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Adapun model spiral yang digunakan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Siklus Spiral PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart

(Sumber: Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

D. Prosedur Penelitian

Dari bagan metode Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis and Taggart tersebut terdapat penjelasan bahwa PTK dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap awal atau tahap siklus satu yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dilanjutkan dengan tahap

Nurhidayah, 2015

PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN TEBAK KONSEP UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR ASOSIATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya sebanyak N kali sampai proses pembelajaran berhasil dengan metode yang diharapkan oleh peneliti. Adapun penjelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan, peneliti mulai merumuskan suatu rencana yang berkaitan dengan tindakan seperti apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Kemudian, peneliti juga mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses penelitian seperti menyiapkan desain pembelajaran, mengalokasikan waktu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan, menyiapkan pedoman observasi, pedoman penialain kinerja, menyiapkan tes kompetensi kognitif, menyiapkan alat penilaian sikap, menyiapkan angket resppons siswa, menentukan pelaku (subjek) PTK dan perincian tugasnya masing-masing, langkah-langkah kegiatan dan jadwal kerja, pedoman pelaksanaan monitoring tentang perubahan-perubahan yang terjadi selama proses tindakan, dan lain-lain (Arifin, 2011, hlm. 110). Setelah berbagai rencana tersebut dirumuskan, kemudian disusun dalam bentuk desain sesuai dengan tema yang telah dipilih.

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi *agent of change* bagi diri dan kelas. Pada tahap ini juga peneliti mulai menjalankan langkah-langkah yang berkaitan dengan upaya memperbaiki masalah yang terjadi di lapangan sebagaimana ditemukan pada saat observasi awal. Peneliti mulai mengguakan metode dan media pembelajaran yang mendukung terhadap pencapaian tujuan dari penelitian yang dilakukanya (Arifin, 2011, hlm. 111).

c) Pengamatan (*Observing*)

Observasi merupakan kegiatan monitoring atau pengontrolan terhadap berbagai macam tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam tahap sebelumnya. Peneliti mengumpulkan informasi atau data serta mencatat segala bentuk perubahan yang terjadi di lapangan setelah dilakukannya suatu tindakan. Dalam tahap ini, peneliti harus merekam dengan baik dan cermat atau mendokumentasikan segala informasi atau data yang diperolehnya pada saat observasi di lapangan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan evaluasi. Menurut Arifin (2011, hlm. 111) evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika observasi berfungsi untuk mengenali mutu proses tindakan, maka evaluasi berfungsi untuk mendeskripsikan hasil tindakan yang secara optimis telah dirumuskan melalui tujuan tindakan. Dengan kata lain, monitoring dilakukan untuk mengamati pembelajaran berlangsung, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung, mengamati respons peserta didik terhadap proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi ditujukan kepada hasil belajar peserta didik melalui evaluasi kinerja, portofolio, tes, dan angket.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Menurut Arifin (2011, hlm. 112) mengemukakan bahwa refleksi merupakan tahap terakhir dalam PTK yang terdiri dari beberapa komponen yaitu analisis, sintesis, memberikan makna, eksplanasi, dan membuat simpulan. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Jika guru telah memiliki gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi pada fase sebelumnya, dan juga guru ingin melanjutkan tindakan berikutnya, maka guru harus memikirkan faktor-faktor penyebabnya. Analisis seperti itu dilakukan dengan tetap memperhatikan keseluruhan tema sentral PTK yang sedang berjalan dan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai atau perubahan yang diharapkan.

Untuk menetapkan tindakan selanjutnya, guru jangan hanya terpaku pada faktor-faktor penyebab yang berhasil dianalisis, tetapi hal yang lebih penting adalah menetapkan langkah berikutnya sebagai hasil renungan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan, perkiraan peluang yang akan diperoleh, kendala atau kesulitan bahkan ancaman yang mungkin dihadapi. Hasil refleksi hendaknya didiskusikan sebelum diambil keputusan, lebih-lebih hasil refleksi yang akan digunakan sebagai dasar simpulan dan rekomendasi.

E. Definisi Operasional

Definisi istilah yang perlu digunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud peneliti. Untuk itu penulis akan mendefinisikan beberapa kata yang dianggap penting oleh penulis.

1. Teknik Permainan Tebak Konsep

Menurut Komalasari (2011, hlm. 56) teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Dalam hal ini, guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Salah satu teknik pembelajaran yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran adalah teknik permainan. Dalam bermain, juga terjadi proses belajar. Persamaannya adalah bahwa dalam belajar dan bermain keduanya terjadi perubahan yang dapat merubah tingkah laku, sikap, dan pengalamannya.

Teknik permainan tebak konsep merupakan salah satu dari teknik pembelajaran yang diadopsi dari sebuah permainan yang sering dijumpai di acara atau tayangan kuis yang terdapat di televisi. Pada dasarnya permainan tebak konsep ini sama dengan permainan tebak kata (*Charades*), dimana kata dalam permainan tersebut diganti menjadi sebuah konsep-konsep IPS. Permainan tebak konsep merupakan sebuah permainan yang mengkondisikan siswa menggunakan konsep-konsep yang ada di dalam pembelajaran IPS. Siswa yang diberikan petunjuk harus memunculkan hal-hal penting dari konsep

atau fakta yang menjadi soal dalam permainan, dan siswa yang menebak harus menganalisis pertunjukan tersebut berdasarkan apa yang mereka ketahui. Adapun langkah-langkah teknik permainan tebak konsep dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Langkah-Langkah Permainan Tebak Konsep

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru mengecek kerapian, ketertiban, kebersihan kelas 3. Siswa diminta untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing 4. Guru mengecek kehadiran siswa 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tata cara dan peraturan tentang permainan tebak konsep kepada siswa. 2. Bagi kelas menjadi 2 tim besar, kemudian minta salah seorang siswa dalam tim tersebut untuk menjadi mediator bagi teman 1 kelompoknya. 3. Berikan sepetong kertas yang berisikan konsep IPS atau tokoh yang berkaitan dengan materi IPS kepada salah seorang yang menjadi mediator dari kelompok yang akan maju dalam permainan. 4. Lamanya waktu permainan tebak konsep IPS untuk 1 kali main hanya 3 menit saja. 	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Dilarang memberikan petunjuk kepada temannya berupa kata-kata khusus yang mencirikan jawaban konsep yang harus ditebak dan mengacungkan jari yang menunjukkan jumlah suku kata konsep tersebut. 6. Hanya diperbolehkan mengucapkan YA, BISA JADI, dan TIDAK. 7. Berikan poin 1 jika pemain dapat menebak konsep yang sedang mereka pertunjukkan 8. Ketika semua orang siap, mintalah mediator untuk mempertunjukkan permainan tebak konsep IPS di depan teman sekelompoknya agar teman sekelompoknya bisa menebak konsepnya dan kelompok pesaing bisa melihat permainan tersebut. 9. Buatlah siswa menciptakan ekspresi murni terhadap isi untuk setiap langkah dalam permainan. 10. Setelah permainan selesai, siswa menuliskan hal-hal yang berkaitan atau berhubungan dengan konsep IPS tersebut, kemudian mengasosiasikannya. 11. Setelah selesai mengasosiasikan kemudian siswa mengemukakan hasil pemikirannya 	
Penutup	1. Secara bersama-sama guru dengan siswa	10 menit

	<p>menyimpulkan pembelajaran</p> <p>2. Setiap masing-masing siswa harus menyerahkan laporan hasil kesimpulannya</p> <p>3. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</p>	
--	--	--

2. Berpikir Asosiatif

Menurut Syah (2013, hlm 118) berpikir asosiatif yaitu proses berpikir di mana suatu ide merangsang timbulnya ide lain. Jalan pikiran dalam proses berpikir asosiatif tidak ditentukan atau diarahkan sebelumnya, jadi ide-ide timbul secara bebas. Secara sederhana, berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons. Dalam hal ini perlu dicatat bahwa kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sebagai contoh siswa yang mampu menjelaskan arti penting proklamasi. Kemampuan siswa tersebut dalam mengasosiasikan peristiwa penting itu dengan hari kemerdekaan Indonesia, dilaksanakan pada tanggal 17 agustus 1945, proklamatornya adalah Soekarno, dan hanya bisa didapat apabila ia telah mempelajari sejarah negara Indonesia. Di bawah ini merupakan indikator berpikir asosiatif yang disadur dari berbagai pengertian berpikir asosiatif menurut para ahli.

Tabel 3.2 Indikator Kemampuan Berpikir Asosiatif

Indikator	Penjelasan
a. Antusias dalam belajar	<p>1) Siswa menyiapkan diri sebelum pembelajaran</p> <p>2) Siswa bersemangat saat kegiatan pembelajaran berlangsung</p> <p>3) Siswa berperan aktif saat proses pembelajaran</p>

Nurhidayah, 2015

PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN TEBAK KONSEP UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR ASOSIATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	4) Siswa memperhatikan dengan baik apa yang diajarkan oleh guru
b. Kerjasama	1) Siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran 2) Siswa mampu menjadi mediator yang baik untuk teman kelompoknya 3) Siswa mampu menjalin komunikasi yang baik dengan teman kelompoknya
c. Pemahaman konsep	1) Siswa mampu menerjemahkan konsep menggunakan bahasa sendiri 2) Siswa mampu menginterpretasikan konsep dengan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat
d. Mampu mencetuskan gagasan baru	1) Siswa mampu menemukan hal-hal yang berkaitan dengan konsep tanpa ada batasnya 2) Siswa mampu menemukan hal-hal yang berkaitan dengan konsep dalam batas-batas tentu
e. Kemampuan mengasosiasikan	1) Siswa mampu mengaitkan sebuah konsep dengan hal lain sehingga menimbulkan ide mengenai hal lain tanpa ada batasnya. 2) Siswa mampu mengaitkan sebuah konsep dengan hal lain sehingga menimbulkan ide mengenai hal lain dalam batas-batas tertentu.
f. Keberanian mengemukakan gagasan	1) Siswa berani mengemukakan gagasannya dengan percaya diri 2) Siswa berani mengemukakan gagasannya tanpa harus disuruh guru

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting. Menurut Arikunto (2000 hlm. 134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah

Nurhidayah, 2015

PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN TEBAK KONSEP UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR ASOSIATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

olehnya. Dari pengertian tersebut bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variabel atau objek yang sedang diteliti. Namun dalam penelitian ini bisa menggunakan instrumen lain sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh data. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Pedoman Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi menjadi bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2012, hlm. 153).

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/ keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian ini pedoman observasi digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan atau peningkatan kemampuan berpikir asosiatif pada diri siswa. Selain itu, pedoman observasi juga digunakan untuk melihat kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS menggunakan teknik permainan tebak konsep. Lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir asosiatif siswa terdiri dari beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel 3.3 dan tabel 3.4 untuk rubrik lembar observasi kemampuan berpikir asosiatif.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Asosiatif Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jumlah Skor	NILAI
		Siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran				Siswa mampu bekerjasama dengan teman sekelompoknya				Siswa mampu mencetuskan gagasan-gagasan baru yang berkaitan dengan konsep				Siswa mampu mengaitkan sebuah konsep dengan hal lain sehingga memunculkan kesimpulan baru				Siswa mampu menerjemahkan konsep menggunakan bahasa sendiri				Siswa berani mengemukakan gagasannya					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																											
2																											
Skor Persentase																											

Penilaian	Skor	Total Skor	Keterangan:
A	4	19 – 24	A = Sangat Baik
B	3	13 – 18	B = Baik
C	2	7 – 12	C = Cukup
D	1	1 – 6	D = Kurang

Nurhidayah, 2015

PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN TEBAK KONSEP UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR ASOSIATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Rubrik Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Asosiatif Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Antusias dalam belajar meliputi aspek menyiapkan diri, memperhatikan, semangat, dan aktif dalam pembelajaran	Jika siswa mampu memenuhi 4 aspek tersebut	Jika siswa mampu memenuhi 3 dari 4 aspek	Jika siswa mampu memenuhi 2 dari 4 aspek	Jika siswa hanya mampu memenuhi 1 dari 4 aspek tersebut
2	Kemampuan bekerjasama dengan kelompok meliputi aspek partisipasi, menjadi mediator, dan baik dalam berkomunikasi dengan kelompoknya	Jika siswa mampu memenuhi 3 aspek tersebut	Jika siswa mampu memenuhi 2 dari 3 aspek	Jika siswa mampu memenuhi 1 dari 3 aspek	Jika siswa tidak mampu memenuhi semua aspek
3	Siswa mampu mencetuskan gagasan-gagasan baru yang berkaitan dengan konsep	Jika siswa mampu mencetuskan 9 hal yang berkaitan dengan konsep	Jika siswa mampu mencetuskan 6 hal yang berkaitan dengan konsep	Jika siswa mampu mencetuskan 4 hal yang berkaitan dengan konsep	Jika siswa hanya mampu mencetuskan 3 hal yang berkaitan dengan konsep
4	Siswa mampu mengaitkan sebuah konsep dengan hal lain sehingga	Jika siswa mampu mengaitkan 9 hal yang berkaitan	Jika siswa mampu mengaitkan 6 hal yang berkaitan	Jika siswa mampu mengaitkan 4 hal yang berkaitan	Jika siswa hanya mampu mengaitkan 3 hal yang berkaitan

Nurhidayah, 2015

PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN TEBAK KONSEP UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR ASOSIATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	memunculkan kesimpulan baru	dengan konsep sehingga memunculkan kesimpulan baru	dengan konsep sehingga memunculkan kesimpulan baru	dengan konsep sehingga memunculkan kesimpulan baru	dengan konsep sehingga memunculkan kesimpulan baru
5	Siswa mampu menerjemahkan konsep menggunakan bahasa sendiri	Jika siswa mampu menerjemahkan konsep dengan menggunakan bahasa sendiri dengan tepat dan mudah dimengerti	Jika siswa mampu menerjemahkan konsep dengan menggunakan bahasa sendiri dengan kurang tepat tetapi bisa dimengerti	Jika siswa mampu menerjemahkan konsep dengan menggunakan bahasa sendiri dengan kurang tepat dan kurang bisa dimengerti	Jika siswa mampu menerjemahkan konsep dengan bahasa sendiri tetapi tidak tepat dan kurang bisa dimengerti
6	Siswa berani mengemukakan gagasannya	Jika siswa dengan sangat percaya diri berani mengemukakan gagasannya	Jika siswa berani untuk mengemukakan gagasannya	Jika siswa berani mengemukakan gagasannya namun masih harus ditunjuk oleh guru	Jika siswa tidak berani untuk mengemukakan gagasannya

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi berupa tanggapan siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan di kelas. Selain informasi tingkat keberhasilan siswa dalam berpikir asosiatif, melalui pedoman wawancara ini juga didapat informasi lain yaitu berupa tanggapan-tanggapan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik permainan tebak konsep dalam pembelajaran IPS. Informasi ini bersifat lebih luas dan mendalam, karena informasi ini digali oleh peneliti sebagai penguatan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil rekaman peristiwa yang terjadi di lapangan. Penulisan catatan lapangan dicatat dengan cermat, terperinci, dan jelas karena catatan lapangan ini yang akan dianalisis dan diolah sebagai hasil penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto proses pembelajaran sebagai data penunjang.

5. Lembar Tes

Lembar tes bentuk isian dilakukan setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir asosiatif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik permainan tebak konsep.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh melalui

Nurhidayah, 2015

PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN TEBAK KONSEP UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR ASOSIATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu proses yang disebut pengumpulan data. Dibawah ini akan diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

1. Observasi

Menurut Margono (2004, hlm. 158) observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti, model observasi seperti ini disebut observasi langsung.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran menggunakan teknik permainan tebak konsep untuk mengembangkan kemampuan berpikir asosiatif siswa. Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang dibutuhkan untuk bahan analisis pada tahap selanjutnya terutama untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru terhadap penggunaan teknik permainan tebak konsep dalam pembelajaran IPS. Alat yang digunakan untuk pelaksanaan observasi adalah lembar observasi yang dibuat secara sistematis dan telah disiapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

2. Wawancara

Menurut Margono (2004, hlm. 165) wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (pewawancara) dengan sumber informasi (narasumber). Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap pewawancara harus mampu menciptakan hubungan baik dengan narasumber atau responden atau mengadakan rapport ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terutama mengenai penggunaan teknik permainan tebak konsep terhadap kemampuan berpikir asosiatif siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang dibutuhkan untuk bahan analisis pada tahap selanjutnya terutama untuk mengetahui aktivitas dan tanggapan siswa terhadap penggunaan teknik permainan tebak konsep dalam pembelajaran IPS. Alat yang digunakan untuk pelaksanaan wawancara adalah lembar pertanyaan wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa orang siswa yang dianggap dapat mewakili seluruh siswa, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan baik, cukup, dan kurang.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder berupa dokumen-dokumen yang diperlukan, diantaranya dokumen hasil belajar siswa, daftar hadir siswa, dokumen resmi lainnya yang terkait dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat perekam kegiatan saat pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan teknik permainan tebak konsep yang dapat menggambarkan apa yang terjadi di kelas. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang penting karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori

atau hukum-hukum yang diterima, akan mendukung maupun menolong hipotesis tersebut (Margono, 2004, hlm. 181).

5. Tes

Dalam kegiatan penelitian, tes juga merupakan bagian penting yang diperlukan dalam sebuah pengumpulan data penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, melalui tes peneliti bisa mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan berpikir asosiatif yang dimiliki siswa setelah menggunakan teknik permainan tebak konsep dalam pembelajaran IPS.

H. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisis berarti kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkatan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Analisis data akan dilakukan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2009, hlm. 339), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian, dan perubahan bentuk data mentah yang ditemukan peneliti di lapangan. Kegiatan melakukan reduksi data berlangsung secara terus-menerus mulai dari penelitian awal hingga akhir selama proses pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan.

2) Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif secara rinci dan mendalam. Penyajian data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. Dalam tahapan ini juga peneliti melakukan penyajian data yang disusun secara sistematis agar dapat lebih mudah dipahami berdasarkan data yang diperoleh sehingga akan membentuk satu bagian yang utuh.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Sedangkan verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

2. Analisis Data Kuantitatif

Selain analisis data kualitatif peneliti juga menggunakan analisis data kuantitatif untuk menganalisis data penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir asosiatif siswa yang dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan, kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu mencari rata-rata. Peneliti melakukan perhitungan rata-rata (*presentase*) seperti yang dirumuskan oleh Komalasari (2011, hlm. 156) adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Presentase: } \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = N$$

Tabel 3.5 Klasifikasi Rentang Skor

Kategori	Skor Presentase
Sangat Baik	76% - 100%
Baik	51% - 75%
Cukup	26% - 50%
Kurang	1% - 25%

I. Uji Validitas Data

Salah satu hal yang terpenting adalah validitas data, data tersebut perlu diukur validitasnya. Menurut Hopkins (dalam Ratnasari, 2014, hlm. 61) kegiatan yang dilakukan untuk menguji validitas data yaitu dengan (1) member check; (2) triangulasi; (3) Audit Trial; (4) Expert Opinion. Data yang baik adalah data yang valid . Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Kegiatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan validitas yaitu :

1. Member Chek, yakni peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti utama, peneliti mitra, guru dan siswa, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar observasi tentang aktifitas guru dalam bentuk catatan dan jurnal pelaksanaan tindakan. Dari peneliti mitra, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktifitas siswa. Guru berperan memberikan data dan informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan. Siswa berperan dalam memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan

memberikan lembar refleksi siswa kepada seluruh siswa kelas pada akhir pelaksanaan tindakan, serta melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dapat dianggap memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan tindakan.

2. Triangulasi, yaitu kegiatan untuk memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang diperoleh peneliti dengan menggunakan sumber lain yakni dengan membandingkan kebenaran dengan hasil peneliti lain atau sumber lainnya.
3. Audit Trail, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang sama seperti peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Expert Opinion, dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap kesahihan data temuan peneliti kepada pakar profesional dibidangnya. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonfirmasi dan mengkonsultasikan temuan-temuannya kepada dosen pembimbing sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawaban kebenarannya.